

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada mata pelajaran IPS, motivasi memiliki andil dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran IPS. Siswa bukan hanya sebagai pendengar saja akan tetapi ia dituntut aktif dan dilibatkan dalam proses belajar mengajar seperti yang diamanatkan oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga hasil belajar IPS bisa lebih bermutu karena selama ini sekolah hanyalah memberikan kemampuan untuk menghafal dan bukan untuk berpikir secara kreatif. Hasilnya anak menjadi kurang termotivasi dalam belajar dan juga pendidikan kita tidak mempunyai makna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII SMPN 40 Bandung terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Hal itu dapat terlihat ketika guru sedang memberikan pembelajaran materi banyak siswa yang tidak antusias mereka malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya, ketika guru memberikan pertanyaan atau kesempatan bertanya hanya beberapa orang saja yang aktif terlibat dalam pembelajaran, dan ketika diberikan tugas lalai dalam mengerjakan.

Sementara menurut beberapa siswa motivasi belajar mereka kurang karena menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan bahkan cenderung tidak disukai karena materi dan metodenya memang tidak menantang siswa secara intelektual selain itu gaya mengajar guru yang kurang menarik dimana kelas masih berfokus hanya pada beberapa disiplin ilmu saja, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar walaupun sesekali pernah menggunakan metode lain. Siswa merasa materi yang disampaikan tidak memberikan contoh isu-isu sosial yang aktual dan meluas. Selain itu guru terlalu cepat dalam

menjelaska menerangkan materi, terlalu banyak memberikan catatan tanpa ada penjelasan dan guru terlalu panjang dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan guru dan siswa SMPN 40 Bandung, peneliti menangkap masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu kurangnya motivasi belajar IPS siswa di kelas yang diakibatkan metode pembelajaran IPS di kelas terlalu mengandalkan satu metode belajar, serta dalam penyampaian materi guru tidak menyertakan dengan contoh isu-isu sosial yang kontemporer atau kasus-kasus yang terkini. Karena selama ini seperti yang dinyatakan oleh Muchtar Buchory (Cholisin, 2007:11.3) sekolah hanyalah memberikan kemampuan untuk menghapal dan bukan untuk berpikir secara kreatif hasilnya siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar dan juga pendidikan kita tidak mempunyai makna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menumbuhkan motivasi belajar IPS siswa melalui penggalian isu-isu sosial kontemporer. Hal itu dapat diwujudkan melalui penggunaan metode inquiry dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

Masih banyak guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS berdasarkan *teks book*. Bukannya salah bahwa guru *teksbook*. Permasalahannya jika buku pegangan mata pelajaran disampaikan apa adanya (tanpa menyesuaikan dengan situasi sosial yang aktual) sangat mungkin sekali pembelajaran sulit dipahami siswa. Penjelasan pada buku pegangan digunakan sebagai bahan pelajaran sudah tidak sesuai dengan dinamisasi sosial yang sedang berjalan sebab perkembangan sosial tiap saat berubah. Sementara itu, gaya pembelajaran secara *teks book* membuat siswa bosan karena tidak menarik. Mengembangkan bahan ajar IPS saat menyampaikan pembelajaran di kelas menjadi sangat penting bagi guru . Dalam hal ini, guru dituntut untuk selalu *meng-up date* pengetahuan sosialnya dengan mengikuti perkembangan situasi sosial melalui media cetak atau media elektronik. Informasi terkini tentang peristiwa masyarakat akan dapat digunakan dalam menjelaskan konsep IPS dan sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran.

Pembelajaran dalam menggunakan metode inquiry berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam

memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Ada beberapa kelebihan yang tercatat dan metode ini, diantaranya adalah pengajaran berubah dari *Teacher centered* menjadi *student centered* dimana guru tidak lagi menguasai kelas dalam kegiatan belajar. Soetjipto (Cholisisn, 2007 : 24 ). Namun pada penelitian kali ini peneliti ingin menerapkan metode inquiry yang dimana siswa diminta menggali isu-isu sosial kontemporer yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi *update* akan isu-isu yang terjadi di lingkungannya, daerahnya, negaranya bahkan dunianya. Dari penggalian isu-isu sosial kontemporer tersebut siswa mengaitkannya dengan materi yang disampaikan oleh guru IPS dan dari kegiatan tersebut di harapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat kedalam sebuah judul : Implementasi Metode Inquiry Berbasis Isu-Isu Sosial Kontemporer untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII H di SMP Negeri 40 Bandung..

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pokok di atas, untuk memudahkan menganalisis hasil penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok kedalam suatu rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana guru merencanakan persiapan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer ?
- b. Bagaimana melaksanakan pembelajaran metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer?
- c. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada saat proses persiapan inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer?
- d. Upaya apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi?

- e. Bagaimana metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer dapat memberi motivasi belajar kepada siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan metode inquiry dalam menggali isu-isu sosial kontemporer untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry dalam menggali isu-isu sosial kontemporer dalam proses pembelajaran IPS.
- c. Mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan metode inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi mengenai proses perencanaan metode inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer pada pembelajaran IPS sebagai salah satu sarana dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa melalui PTK.
- b. Memberikan kontribusi mengenai pelaksanaan penerapan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer.
- c. Memberikan kontribusi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat menerapkan metode pembelajaran inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer pada mata pelajaran IPS.

- d. Memberikan kontribusi upaya yang dilakukan untuk menjalani kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode inquiry melalui isu-isu sosial kontemporer pada pembelajaran IPS.

## 2. Secara Praktis

- a. **Bagi siswa**, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang menghasilkan peningkatan keterampilan berpikir dan kreativitas belajar siswa.
- b. **Bagi guru**, dapat dijadikan alternatif tujuan dalam mengajar khususnya pada pembelajaran 1 dan 2 dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. **Bagi sekolah**, dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode inquiry berbasis isu-isu sosial kontemporer.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi yang dimulai dari bab satu hingga bab terakhir yaitu bab lima. Pada bab satu sebagai pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian. Pada bab dua yaitu kajian pustaka memaparkan tentang teori dan konsep hakekat belajar dan pembelajaran IPS, Isu-isu sosial kontemporer, metode inquiry dalam pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa, penelitian terdahulu. Pada bab tiga yang merupakan metode penelitian dipaparkan mengenai lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada bab empat dipaparkan mengenai deskripsi lokasi penelitian, deskripsi awal proses pembelajaran, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian. Pada bab terakhir yaitu bab lima dipaparkan mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran.